

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini disusun dan dideskripsikan berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti pada saat observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti ketika dilapangan, yaitu pada saat berada di MI Siti Mariam Banjarmasin. Selanjutnya penelitian ini juga berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang telah ditentukan yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas maupun beberapa guru mata pelajaran kelas 1 dan 4 di MI Siti Mariam Banjarmasin. Hasil data yang didapat melalui observasi dan wawancara akan diperkuat dengan adanya dokumentasi.

#### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pengembang dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum merdeka diluncurkan oleh Mendikbudristek pada bulan februari 2022 secara daring. Bapak Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang jauh lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel untuk bisa mendukung ketertinggalan belajar akibat pandemi dan juga untuk mengejar ketertinggalan pendidikan indonesia dari negara-negara lain.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!,” [ditpsd.kemdikbud.go.id](http://ditpsd.kemdikbud.go.id), diakses 13 April 2023, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>.

Penerapan kurikulum merdeka bertujuan agar guru dan siswa dapat memiliki suasana belajar yang menyenangkan. Kurikulum merdeka dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespon perubahan yang terjadi.<sup>96</sup> Hal ini menuntut guru agar mampu meningkatkan kinerjanya agar ilmu yang diberikan kepada peserta didik dapat terserap dengan baik, selain itu peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan terkait pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka diantaranya yaitu: Pertama, menurut bapa Anwar, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai kepala madrasah untuk saat ini baru mengikuti pelatihan atau *workshop* mengenai kurikulum merdeka sebanyak satu kali yang dilaksanakan oleh IKMMI Banjarmasin Selatan bersama penerbit Erlangga. Sejauh ini yang saya ketahui kurikulum merdeka dibuat oleh pemerintah untuk mempermudah guru dalam mengajar. Dengan adanya kurikulum merdeka ini di harapkan dapat mengatasi ketertinggalan belajar siswa, sekaligus dalam kurikulum merdeka ini juga ada ditekankan untuk penanaman karakter siswa baik itu karakter pelajar pancasila maupun pelajar *rahmatan lil alamin*”.<sup>97</sup>

Namun, terdapat perbedaan dengan penjelasan oleh ibu Robiah, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau mengatakan:

“Mengenai kurikulum merdeka saya belum terlalu mengenal. Hal tersebut dikarenakan saya baru mengikuti pelatihan sebanyak 1 kali. Adapun yang saya ketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan pengembang dari kurikulum sebelumnya. Dimana dalam kurikulum ini guru memiliki kebebasan dalam mengatur jam atau jadwal pelajaran, kemudian untuk penyusunan jika di kurikulum 2013 dikenal sebagai indikator maka

---

<sup>96</sup> Suri Wahyuni Nasution, “Asesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (6 Januari 2022): 135–42, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>. 139

<sup>97</sup> Anwar, Kepala Madrasah MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 13 Maret 2023.

dikurikulum merdeka dikenal dengan capaian pembelajaran (CP) sehingga ada kolaborasi antar guru baik guru kelas 1 dan 2 ataupun guru kelas 4 dan 5 untuk menyesuaikan fase, dan di dalam kurikulum merdeka terdapat proyek yang harus dikerjakan dalam satu tahun yaitu proyek profil pelajar pancasila dan proyek pelajar *rahmatan lil alamin*".<sup>98</sup>

Hal yang hampir sama disampaikan oleh ibu Syarkiah, S. Pd.I selaku guru kelas 1A, beliau menjelaskan bahwa:

"Saya sebagai guru kelas 1A untuk saat ini baru satu kali mengikuti bimtek itupun masih sebatas hanya teori belum kepraktek. Untuk kurikulum merdeka sendiri, sepengetahuan saya hampir mirip dengan kurikulum 2013. Namun guru memiliki kebebasan mau mengajar menggunakan buku tematik atau permata pelajaran. Selain itu untuk jam pelajaran diatur langsung untuk 1 tahun. Dalam kurikulum merdeka terdapat perbedaan dalam modul ajar atau RPP, jika di kurikulum 2013 dikenal dengan KI dan KD maka di kurikulum merdeka dikenal dengan capaian pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa ditekankan untuk lebih aktif".<sup>99</sup>

Penjelasan berbeda disampaikan oleh ibu Arbayah, S.Pd.I selaku guru kelas 1B, beliau menyatakan bahwa:

"Saya sebagai guru kelas 1B untuk saat ini baru satu kali mengikuti sosialisasi, sehingga saya masih belum terlalu kenal dan paham mengenai kurikulum merdeka. Menurut saya pembelajaran kurikulum merdeka untuk anak kelas 1 cukup membingungkan. Hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap pelajaran maupun soal rata-rata, anak-anak dituntut untuk sudah bisa dan paham secara mandiri, selain itu pembelajaran kurang terarah dan untuk pelajaran matematika levelnya masih rendah karena angkanya hanya 1-10. Namun dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk lebih aktif, dan guru dituntut untuk lebih kreatif pada saat proses pembelajaran seperti melakukan mini proyek. Selain itu dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan materi dari suatu capaian pembelajaran. Adapun dalam kurikulum merdeka sepertinya yang paling utama adalah adanya penanaman karakter. Kemudian pendekatan pembelajaran juga kebanyakan berbasis proyek. Sebab dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk kreatif dan aktif. Selain itu juga dalam kurikulum merdeka sepertinya lebih banyak asesmen ataupun latihan-latihan".<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Robiah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 25 Januari 2023.

<sup>99</sup> Syarkiah, Guru Kelas 1A.

<sup>100</sup> Arbayah, Guru Kelas 1B MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 1 Maret 2023.

Hal yang berbeda juga dipaparkan oleh ibu Marni, S.Pd. selaku guru kelas

4A, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru kelas 4A untuk saat ini baru dua kali mengikuti pelatihan, namun pelatihan masih sebatas teori saja belum ke praktek. Saya setuju dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kebijakan kurikulum merdeka sangat membantu guru dan siswa. Guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan suatu materi sehingga guru dapat berkembang dan lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Untuk sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka diarahkan kepada pembelajaran dengan berbasis *Student Center* sehingga proses pembelajaran dikelas terkesan lebih aktif”.<sup>101</sup>

Hal yang berbeda juga dipaparkan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. I selaku guru kelas 4B, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya guru wali kelas atau guru kelas 4B untuk saat ini . Menurut saya dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan, tapi karna ini masih awal diterapkan tentu saya masih merasakan ada kebingungan - kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah sebab masih kurang paham dan masih dalam proses pengenalan mengenai kurikulum merdeka. Adapun yang saya ketahui tentang kurikulum merdeka adalah guru memiliki kebebasan mau menggunakan mata pelajaran tematik atau terpisah, kemudian pelajaran ipa dan ips digabung menjadi pelajaran ipas. Selain itu, untuk RPP dalam kurikulum merdeka dia lebih lengkap dan disebut sebagai modul ajar. Kemudian ada program penanaman karakter profil pelajar pancasila”.<sup>102</sup>

Hal yang hampir sama di paparkan oleh ibu Namira, S. Pd. Selau guru kelas 4C, beliau menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru kelas 4C untuk saat ini baru dua kali mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Menurut sepengetahuan saya kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan mengutamakan penanaman karakter pada peserta didik. Selain itu, guru sebagai fasilitator peserta didik untuk meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif atau *student center*. Adapun untuk perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 terletak pada RPP. RPP pada kurikulum merdeka disebut

---

<sup>101</sup> Marni, Guru Kelas 4A MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 30 Januari 2023.

<sup>102</sup> Siti Rahmah, Guru Kelas 4B MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 1 Februari 2023.

dengan modul ajar, hal ini disebabkan karena isi dari pada RPP dalam kurikulum merdeka lebih lengkap jika dibandingkan dengan RPP kurikulum 2013. Selain itu pada modul ajar tidak lagi menggunakan KI dan KD, melainkan menggunakan capaian pembelajaran”.<sup>103</sup>

Hal yang berbeda dijelaskan oleh ibu Faridah, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas 1 di MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru mapel untuk pelajaran al-qur’an hadits untuk kelas 1, saat ini baru mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum merdeka sebanyak 2 kali yang dilakukan secara tatap muka satu kali, dan secara online melalui zoom satu kali. Untuk saat ini saya masih belum terlalu paham mengenai kurikulum merdeka. Menurut sepengetahuan saya kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru sebagai pengganti dari kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan untuk kelas 1 dan 4 di MI Siti Mariam Banjarmasin. Tidak banyak perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013”.<sup>104</sup>

Namun hal yang berbeda juga disampaikan oleh ibu Hj. Rahmah, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa inggris kelas 1 dan 4 di MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, dimana guru memiliki kebebasan dalam mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Kemudian, guru memiliki kebebasan dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan kondisi guru maupun peserta didik. Untuk perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yang saya ketahui yaitu pada saat kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa inggris tidak ada, sedangkan dalam pembelajaran kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran bahasa inggris, namun materi untuk pelajaran bahasa inggris kelas I dan IV masih dalam tahap pengenalan. Maka dari itu dalam proses pembelajaran saya lebih menekankan pada kemampuan *listening* dan *speaking* dibandingkan kemampuan *reading* maupun kemampuan *writing*. Sedangkan untuk administrasi seperti RPP terdapat perbedaan yaitu pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan KI dan KD melainkan menggunakan capaian pembelajaran atau CP. Selain itu yang sejauh yang saya ketahui dan yang pernah saya dengar bahwasanya capaian pembelajaran tidak mesti harus semuanya tercapai, kalau siswanya hanya mampu mencapai beberapa

---

<sup>103</sup> Namira, Guru Kelas 4C MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 2 Februari 2023.

<sup>104</sup> Faridah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas I MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 1 Februari 2023.

capaian pembelajaran tidak menjadi sebuah permasalahan, sebab nantinya permasalahan ini akan di koordinasikan dengan guru kelas berikutnya sehingga dalam hal ini ada kolaborasi antar guru kelas baik guru kelas 1 dan 2 maupun guru kelas 4 dan 5. Terkait kurikulum merdeka sendiri saya belum pernah mengikuti pelatihan. Namun, saya mengetahui seputar kurikulum merdeka melalui buku, internet, maupun aplikasi merdeka belajar yang saya pelajari secara mandiri setelah adanya pemberitahuan dari kepala sekolah mengenai penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin”.<sup>105</sup>

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh bapa Yahya Maulana sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di MI Siti Mariam Banjarmasin. Beliau menyebutkan bahwa:

Saya sebagai guru PJOK untuk kelas 1 sampai kelas 4 saat ini belum pernah mengikuti pelatihan atau pembinaan mengenai kurikulum merdeka. Namun, saya ada sedikit mencari tau tentang kurikulum merdeka melalui internet. Adapun yang saya ketahui mengenai kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan pengetahuan siswa namun juga adanya penguatan penanaman karakter siswa. Adapun perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PJOK sendiri yaitu dari segi isi buku atau materi, dimana dalam kurikulum merdeka hanya berfokus pada materi esensial atau adanya pengurangan materi sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya mempelajari hal-hal dasar, atau hal-hal pokok yang dianggap penting.<sup>106</sup>

Penjelasan yang sedikit sama juga dipaparkan oleh bapa Muhammad Idrus Alfitri S.Pd selaku guru Al-Qur’an Hadits kelas 4. Beliau menjelaskan bahwa:

Saya sebagai guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits untuk saat ini belum pernah mengikuti pelatihan mengenai kurikulum merdeka. Dalam hal ini saya masih belum terlalu kenal dan paham mengenai kurikulum merdeka. Saya mengetahui perihal kurikulum merdeka dari kepala sekolah. Adapun yang saya ketahui tentang kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka dirancang agar peserta didik dapat berwawasan pengetahuan lebih luas dan berkarakter.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Rahmah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 4 Februari 2023.

<sup>106</sup> Yahya Maulana, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 3 Februari 2023.

<sup>107</sup> Muhammad Idrus Alfitri, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 6 Februari 2023.

Namun terdapat perbedaan dalam penjelasan oleh ibu Risda Erliani S.Pd selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk kelas 1 dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas 4. Beliau menjelaskan bahwa:

Dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin baru diberlakukan untuk peserta didik kelas 1 dan 4. Tetapi untuk pembelajaran baca tulis al-qur'an di kelas 1 masih belum menggunakan kurikulum merdeka. Sebelum adanya penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin, banyak sekali berita-berita tentang adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Maka dari situ saya mulai mencari tau atau belajar secara mandiri tentang kurikulum merdeka ataupun berdiskusi dengan guru-guru yang telah mengikuti pelatihan. Sejauh ini saya masih belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, karena pelatihan mengenai kurikulum merdeka masih diutamakan untuk guru kelas atau wali kelas 1 dan 4. Berbicara mengenai kurikulum merdeka menurut saya kurikulum merdeka hampir sama dengan kurikulum 2013, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengeksplor peserta didik agar mampu belajar secara mandiri, baik cara berpikirnya, ataupun mengkomunikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil proses pembelajaran. Namun berhubung yang diajar masih kelas 4 maka peserta didik masih perlu bimbingan, maka dari itu guru sebagai fasilitator memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>108</sup>

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh bapa Muhammad Sholihin, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI Siti Mariam Banjarmasin. Beliau mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk saat ini masih belum mengikuti pelatihan, namun saya mengetahui kurikulum merdeka dari pemerintah kemudian saya mencoba mencari tau dan belajar secara mandiri melalui internet perihal kurikulum merdeka. Adapun yang saya ketahui tentang kurikulum merdeka yaitu kurikulum merdeka secara umum adalah siswa merdeka belajar. Jadi, siswa diharuskan untuk bisa memahami dan menelaah materi pembelajaran melalui bantuan guru. Adapun perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda, sehingga pelaksanaannya menurut saya kurang lebih saja dengan kurikulum sebelumnya. Selanjutnya untuk sistem administrasi seperti RPP memang sedikit berbeda. Jika di kurikulum 2013 menggunakan indikator KI dan KD,

---

<sup>108</sup> Risda Erliani, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 6 Februari 2023.

maka di kurikulum menggunakan capaian pembelajaran untuk acuan tujuan pembelajaran. Kemudian untuk sistem penilaian pada kurikulum merdeka menjadi satu penilaian dari nilai keterampilan, pengetahuan, maupun sikap, sedangkan pada kurikulum 2013 penilaian itu dipisah antara penilaian keterampilan, pengetahuan, maupun sikap.<sup>109</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman antar guru yang satu dengan yang lain tidaklah sama persis. Setiap guru di MI Siti Mariam Banjarmasin memiliki cara ataupun sudut pandang yang berbeda tentang kurikulum merdeka. Dapat diketahui bahwa guru di MI Siti Mariam Banjarmasin setidaknya sudah mengetahui tentang kebijakan kurikulum merdeka, meskipun para guru masih kurang paham mengenai komponen-komponen yang terdapat di dalam kurikulum merdeka.

Pelaksanaan kurikulum merdeka, pada jenjang sekolah dasar baru diterapkan untuk kelas 1 dan 4, dan akan berlanjut ke kelas 2, 3, dan 5 di tahun berikutnya. Pada penerapan awal, kurikulum merdeka hanya diterapkan oleh sekolah penggerak dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. Berbeda dengan sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama, dimana kantor kementerian agama kabupaten/kota melalui seksi pendidikan madrasah melakukan verifikasi usulan dari madrasah yang mengajukan penerapan kurikulum merdeka, dan memberikan rekomendasi bagi madrasah yang dipandang memiliki kesiapan yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Ada dua dasar hukum yang bisa dijadikan pedoman terkait penerapan kurikulum merdeka, yaitu:

---

<sup>109</sup> Muhammad Sholihin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin, wawancara, 7 Februari 2023.

- a. Keputusan Menteri Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka.<sup>110</sup>
- b. Keputusan Menteri Agama No, 347 tahun 2022 tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka.<sup>111</sup>

MI Siti Mariam Banjarmasin merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran baru 2022/2023. Pada tahun pertama penerapan, kurikulum merdeka diterapkan di kelas 1 dan 4. Hal ini dipertegas oleh bapa Anwar, S.Pd.I selaku kepala sekolah:

“Penerapan kurikulum merdeka diberlakukan sejak tahun ajaran baru 2022/2023 yang diterapkan untuk siswa kelas 1 dan 4, sejauh ini kurang lebih sudah 9 bulan kurikulum merdeka diterapkan di madrasah ini. Namun Penerapannya masih sebatas guru yang pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka tersebut. Jadi guru-guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut baru guru kelas 1 dan 4 itupun masih terbatas dalam hal sosialisasi”.<sup>112</sup>

Adapun penerapan kurikulum merdeka ini akan terus berlanjut. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapa Anwar, S.Pd.I sebagai kepala sekolah di MI Siti Mariam Banjarmasin. Beliau menyatakan bahwa

“Kurikulum akan berlanjut. Karena kita baru memulai kurikulum merdeka, apabila kita mundur lagi kekurikulum 2013 sepertinya agak susah, mengingat pemerintah telah merancang kurikulum merdeka untuk di terapkan di sekolah-sekolah, kemudian juga dari kementerian agama telah mengeluarkan keputusan tentang penerapan kurikulum merdeka, dan

---

<sup>110</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.”

<sup>111</sup> Sevenlight, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah,” *Bdkbanjarmasin.Kemenag.Go.Id* (blog), diakses 13 April 2023, <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/article/implementasi-kurikulum-merdeka-di-madrasah>.

<sup>112</sup> Anwar, Kepala Madrasah MI Siti Mariam Banjarmasin.

program-programnya juga sangat baik jadi ya di lanjutkan saja meskipun masih pelan pelan dan bertahap”.<sup>113</sup>

Dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin tentu memberikan berbagai macam pandangan. Dalam hasil wawancara bersama bapak Anwar, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau menyatakan bahwa:

“Saya setuju dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka, namun alangkah lebih baik jika di barengi dengan adanya fasilitas terhadap pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka untuk guru, karena misalkan pelatihan hanya dilakukan melalui online atau workshop yang hanya dilakukan sekali atau dua kali, maka akan berdampak pada hasil yang kurang maksimal”.<sup>114</sup>

Hal yang berbeda dipaparkan oleh ibu Robiah, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau mengatakan:

“Menurut saya guru-guru di MI Siti Mariam ada yang setuju dan tidak setuju dengan kebijakan kurikulum merdeka ini. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum mengikuti kegiatan pelatihan mengenai kurikulum merdeka sehingga masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun, karena adanya peraturan pemerintah, maka kami tetap menjalankan walaupun secara bertahap untuk menyesuaikan diri dengan adanya perubahan-perubahan yang ada dalam kurikulum merdeka”.<sup>115</sup>

Hal yang hampir sama disampaikan oleh ibu Syarkiah, S. Pd.I selaku guru kelas 1A, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya sangat setuju dengan adanya penerapan kurikulum merdeka, hal ini dikarenakan guru mendapatkan kemudahan dan kebebasan dalam mengajar. Selain itu sistem pembelajaran lebih ditekankan kepada peserta didik atau *student center* jadi tidak lagi guru yang lebih aktif. Disini posisi guru hanya sebagai pembimbing, pengarah ataupun fasilitator peserta didik”.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup> Anwar.

<sup>114</sup> Anwar.

<sup>115</sup> Robiah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>116</sup> Syarkiah, Guru Kelas 1A.

Penjelasan berbeda disampaikan oleh ibu Arbayah, S.Pd.I selaku guru kelas

1B, beliau menyatakan bahwa:

“Adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin ini jika saya katakan setuju ya sedikit keberatan untuk mengatakan setuju. Hal ini dikarenakan saya masih belum terlalu kenal dan pahaman terkait kurikulum merdeka. Namun karena kita mengikuti arahan pemerintah maka kita tetap melaksanakan kebijakan tersebut walaupun secara bertahap”.<sup>117</sup>

Hal yang berbeda juga dipaparkan oleh ibu Marni, S.Pd. selaku guru kelas

4A, beliau menyatakan bahwa:

“Saya setuju dengan adanya penerapan kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum tersebut mampu mempermudah guru dan dapat meningkatkan peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif”.<sup>118</sup>

Hal yang berbeda juga dipaparkan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. I selaku

guru kelas 4B, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya setuju saja dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Namanya juga kebijakan dari pemerintah mau nggak mau harus kita ikuti dan kita laksanakan”.<sup>119</sup>

Hal yang hampir sama di paparkan oleh ibu Namira, S. Pd. Selau guru kelas

4C, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau kita sebagai guru ini sebenarnya setuju-setuju aja, karena dari atasan sudah menyuruh mau tidak mau ya tetap harus dijalankan. Namun dengan adanya kurikulum baru tentu guru dituntut untuk belajar lagi. Diharapkan setelah ini tidak adalagi perubahan kurikulum hingga tidak terkesan ganti menteri ganti kurikulum. Sebab terkadang guru baru paham mengenai kurikulum yang diterapkan, tidak lama muncul lagi kurikulum baru”.<sup>120</sup>

---

<sup>117</sup> Arbayah, Guru Kelas 1B MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>118</sup> Marni, Guru Kelas 4A MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>119</sup> Siti Rahmah, Guru Kelas 4B MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>120</sup> Namira, Guru Kelas 4C MI Siti Mariam Banjarmasin.

Hal yang hampir sama dijelaskan oleh ibu Faridah, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 1 di MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

“Saya setuju saja dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Jika atasan meyuruh menerapkan kurikulum merdeka ya di ikuti saja dan kemudian disesuaikan untuk melaksanakan kebijakan tersebut dalam proses pembelajaran”.<sup>121</sup>

Hal yang selaras juga disampaikan oleh ibu Hj. Rahmah, S.Pd selaku guru mata pelajaran bahasa inggris kelas 1 dan 4 di MI Siti Mariam Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya setuju dengan adanya kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum tersebut lebih nyaman dan fleksibel sehingga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran”.<sup>122</sup>

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh bapa Yahya Maulana sebagai guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di MI Siti Mariam Banjarmasin. Beliau menyebutkan bahwa:

“Saya setuju dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Sebab dizaman sekarang ini kurikulum merdeka sangat cocok untuk diterapkan. Dalam kurikulum merdeka adanya program pembentukan karakter. Karena terkadang karakter tersebut kurang terlihat pada jiwa siswa. Maka penting untuk adanya penguatan atau pembentukan karakter pada siswa”.<sup>123</sup>

Namun terdapat perbedaan dalam penjelasan oleh ibu Risda Erliani S.Pd selaku guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk kelas 1 dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas 4. Beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>121</sup> Faridah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>122</sup> Rahmah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>123</sup> Yahya Maulana, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI Siti Mariam Banjarmasin.

“Sebenarnya jika dikatakan setuju saya setuju saja dengan adanya penerapan kebijakan ini, mengingat kita mengikuti peraturan pemerintah maka kita ikuti saja walaupun pelan-pelan atau secara bertahap. Meskipun sistem administrasi menggunakan kurikulum merdeka, tetapi dalam proses pembelajaran terkadang masih menggunakan kurikulum 2013”.<sup>124</sup>

Hal yang berbeda juga disampaikan oleh bapa Muhammad Sholihin, S. Pd.

Selaku guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di MI Siti Mariam Banjarmasin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya setuju dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Sebab, setiap perubahan pada kurikulum tentu tujuannya pasti untuk memperbaiki kurikulum atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi”.<sup>125</sup>

Dapat diketahui dari penjelasan diatas bahwa ketika berbicara mengenai kesetujuan para guru dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin, para guru sebagian besar menyatakan bahwa mereka setuju dengan adanya penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena kebijakan tersebut merupakan kewenangan dari pemerintah, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan didukung oleh kewenangan dari Kemetrian Agama Republik Indonesia. Hal ini sesuai dengan landasan yuridis kurikulum yang telah di tetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yakni:

- 1) Pancasila.
- 2) Undang-undang dasar 1945.
- 3) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

---

<sup>124</sup> Risda Erliani, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>125</sup> Muhammad Sholihin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin.

- 4) Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- 5) Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- 6) Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- 7) Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- 8) Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- 9) Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023 yang Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 256/M/2022 tentang Perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.<sup>126</sup>

Adapun kewenangan dari pemerintah Kementerian Agama terkait pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat pada:

---

<sup>126</sup> “Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka,” Merdeka Mengajar, 17 Februari 2023, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>.

- 1) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.<sup>127</sup>
- 2) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah.<sup>128</sup>

Berikut akan dipaparkan secara rinci terkait hasil penelitian di lapangan terkait implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin pada saat proses pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas, tentu adanya sebuah rencana yang harus dibuat terlebih dahulu. Rencana ini sering disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun, di dalam kurikulum merdeka RPP dikenal sebagai modul ajar.

Dalam pelaksanaan atau pembuatan modul ajar, terdapat perbedaan dalam setiap guru. Yang pertama dijelaskan oleh ibu Syarkiah, S. Pd. selaku guru kelas 1A, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, saya terlebih dahulu menelaah capaian pembelajaran dan membuat alur tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, saya merancang kegiatan pembelajaran dan modul ajar”.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=4159&t=Keputusan+Menteri+Agama+Nomor+347+Tahun+2022+tenta>.

<sup>128</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah,” Juni 2022, [https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku\\_detail/722#flipbook](https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/722#flipbook). 1

<sup>129</sup> Syarkiah, Guru Kelas 1A.

Hal yang berbeda disampaikan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. I selaku guru kelas 4B, beliau menyatakan bahwa:

“Langkah pertama yang saya lakukan yaitu mencari dan memilah materi yang akan dipelajari, sebab di sekolah ini belum ada buku paket dan hanya ada buku lks”.<sup>130</sup>

Kemudian, ibu Risda Erliani, S. Pd. selaku guru mata pelajaran SKI kelas 4, menyatakan hal yang berbeda. Beliau menyatakan bahwa:

“Saya membuat RPP jika diminta”.<sup>131</sup>

Hal yang berbeda juga dipaparkan oleh ibu Arbayah, S. Pd. I selaku guru kelas 1B, beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini ibu membuat modul ajar secara sederhana mungkin, karena ibu belum terlalu paham. Atau terkadang ibu mencari di internet kemudian disesuaikan dengan materi atau kondisi anak di sekolah”.<sup>132</sup>

Selaras dengan pernyataan ibu Arbayah, S. Pd. I., ibu Robiah, S. Pd. sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“cara guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang ada di kelas, dengan berpatokan pada capaian pembelajaran yang akan di capai dan membuat alur tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga dapat berkolaborasi dengan guru lain sesuai dengan fase, jadi apabila nanti materi tidak selesai maka akan dilanjutkan di kelas berikutnya sesuai dengan fasenya. Adapun untuk modul ajar kita belum sampai kesana, karena kita masih menggunakan modul ajar yang telah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi disini”.<sup>133</sup>

Berbeda dengan pernyataan bapak Muhammad Sholihin, S. Pd. selaku guru seni budaya dan prakarya kelas 4. Beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>130</sup> Siti Rahmah, Guru Kelas 4B MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>131</sup> Risda Erliani, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>132</sup> Arbayah, Guru Kelas 1B MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>133</sup> Robiah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MI Siti Mariam Banjarmasin.

“langkah-langkah yang saya gunakan dalam proses pembelajaran yaitu: pertama, menyusun kerangka pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan dipelajari. Kedua, menentukan target yang akan di pelajari, dan yang ketiga, membagi jenjang proses pembelajaran. Adapun untuk RPP saya masih menggunakan format kurikulum 2013”.<sup>134</sup>

Dalam proses pembuatan maupun pelaksanaan modul ajar atau RPP berbasis kurikulum merdeka tentu guru mengalami beberapa kendala. Seperti yang di paparkan oleh ibu Robiah, S.Pd berikut ini:

“Masih adanya keterbatasan dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai modul ajar. Maka dari itu guru-guru masih bertahap dalam membuat ataupun penerapannya”.<sup>135</sup>

Hal ini sejalan dengan penjelasan ibu Syarkiah, S. Pd. berikut ini:

“Kendala saya dalam pelaksanaan modul ajar yaitu masih bingung dalam menentukan capaian pembelajaran, membuat alur tujuan pembelajaran, dan menyangkut materi dengan beberapa dimensi profil pelajar pancasila maupun profil pelajar *rahmatan lil alamin*”.<sup>136</sup>

Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh ibu Arbayah, S. Pd. I selaku guru kelas 1B. Beliau menjelaskan bahwa:

“kendala dalam pelaksanaan modul ajar atau RPP berbasis kurikulum merdeka yaitu dalam menyiapkan materi yang sesuai dengan modul ajar, serta ada beberapa komponen yang saya masih kurang paham dalam menyusun modul ajar”.<sup>137</sup>

Hal yang senada di paparkan oleh ibu Siti Rahmah, S. Pd. I. beliau menjelaskan bahwa:

“Saya masih kurang paham mengenai komponen-komponen yang terdapat di dalam modul ajar. Disisi lain buku paket juga belum ada, jadi dalam pelaksanaan modul ajar ibu sesuaikan dengan buku lks agar siswa tidak bingung”.<sup>138</sup>

---

<sup>134</sup> Muhammad Sholihin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>135</sup> Robiah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>136</sup> Syarkiah, Guru Kelas 1A.

<sup>137</sup> Arbayah, Guru Kelas 1B MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>138</sup> Siti Rahmah, Guru Kelas 4B MI Siti Mariam Banjarmasin.

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh ibu Namira, S. Pd. beliau menyatakan bahwa:

“kurang siap dan kurangnya pemahaman mengenai pembuatan modul ajar, jadi masih ada kebingungan dalam menyusun modul ajar. Karena ada beberapa istilah baru seperti capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan lain sebagainya”.<sup>139</sup>

Kurangnya pemahaman terhadap komponen-komponen dalam modul ajar juga dialami oleh ibu Faridah, S. Pd. I. beliau menjelaskan bahwa:

“Kendala ibu dalam pembuatan atau pelaksanaan modul ajar yaitu: kurangnya pemahaman ibu terhadap komponen-komponen dalam modul ajar, dan waktu yang terbatas sehingga ibu masih membuat RPP dengan format RPP kurikulum 2013”

Kendala inipun dialami juga oleh bapa Muhammad Sholihin, S. Pd. dimana beliau menyebutkan bahwa:

“Saya belum membuat modul ajar, untuk RPP masih menggunakan format 2013, sebab saya masih belum terlalu mengetahui komponen-komponen dalam modul ajar”.<sup>140</sup>

Hal yang sedikit berbeda juga disampaikan oleh ibu Hj. Rahmah S.Pd. beliau menyebutkan bahwa:

“saya masih belum menguasai komponen-komponen dalam modul ajar, dan masih terkendala dalam menyesuaikan modul ajar sesuai dengan karakteristik maupun kebutuhan peserta didik”.<sup>141</sup>

Sedangkan hal berbeda disampaikan oleh ibu Risda Erliani, S. Pd. beliau menyatakan bahwa:

“saya masih kurang paham mengenai penyusunan dan pengembangan modul ajar, kemudian masih belum adanya buku pegangan berbasis

---

<sup>139</sup> Namira, Guru Kelas 4C MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>140</sup> Muhammad Sholihin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>141</sup> Rahmah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Siti Mariam Banjarmasin.

kurikulum merdeka, serta adanya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas”.<sup>142</sup>

Hal ini hampir selaras dengan pernyataan ibu Marni, S. Pd, dimana beliau menjelaskan bahwa:

“kendala saya dalam pelaksanaan modul ajar adalah jumlah jam mengajar atau waktu mengajar yang terbatas, dan adanya ketidak sesuaian antara modul ajar yang telah dirancang dengan pelaksanaan di lapangan”.<sup>143</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa kendala guru dalam penyusunan maupun pelaksanaan modul ajar sebagian besar guru masih belum terlalu paham atas komponen-komponen yang terdapat di dalam modul ajar, sehingga guru masih mengalami kesulitan dalam penyusunan maupun pengembangan modul ajar. Kemudian kendala berikutnya adalah masih adanya kesulitan dalam menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu yang terbatas untuk melaksanakan modul ajar di kelas.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri di dalam proses pembelajaran. Hal ini pun diperjelas oleh ibu Syarkiah, S. Pd. beliau menyebutkan bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran siswa ditekankan untuk lebih aktif”.<sup>144</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Arbayah, S. Pd. I yang menyatakan bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif”.<sup>145</sup>

---

<sup>142</sup> Risda Erliani, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>143</sup> Marni, Guru Kelas 4A MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>144</sup> Syarkiah, Guru Kelas 1A.

Hal senada juga di tuturkan oleh ibu Hj. Rahmah, S. Pd. dimana beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas sebisa mungkin membuat kelas itu menjadi aktif”.<sup>146</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Marni, S. Pd. beliau menyebutkan bahwa:

“Dalam melakukan proses pembelajaran sebisa mungkin pembelajaran menjadi *student center*”.<sup>147</sup>

Selain membuat siswa di kelas menjadi aktif, dalam kurikulum merdeka juga ditekankan agar siswa dapat belajar secara mandiri. Hal ini dipaparkan oleh ibu Risda Erliani, S. Pd. yang menyebutkan bahwa:

“Dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mengeksplor peserta didik agar mampu belajar secara mandiri, baik cara berpikirnya, ataupun mengkomunikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil proses pembelajaran”.<sup>148</sup>

Maka dari itu guru bertugas menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pernyataan ibu Namira, S. Pd. yaitu:

“Guru sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif atau *student center*”.<sup>149</sup>

Untuk membuat kelas menjadi aktif tentu ada beberapa hal yang dilakukan guru, agar terciptanya pembelajaran yang aktif. Seperti yang dilakukan ibu Arbayah, S. Pd. I berikut ini:

---

<sup>145</sup> Arbayah, Guru Kelas 1B MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>146</sup> Rahmah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>147</sup> Marni, Guru Kelas 4A MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>148</sup> Risda Erliani, Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Sejarah Kebudayaan Islam MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>149</sup> Namira, Guru Kelas 4C MI Siti Mariam Banjarmasin.

“Dalam proses pembelajaran terkadang ibu melakukan mini proyek agar menarik keaktifan dan kreativitas siswa”.<sup>150</sup>

Selain itu ibu Namira, S. Pd., dan ibu Hj. Rahmah, S.Pd., beliau menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran terkadang juga menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar membantu menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas, maka dapat dikatakan bahwa untuk implementasi kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar masih sebagian guru yang melaksanakannya, karena tidak mudah untuk menerapkan kurikulum baru ini. Dalam pelaksanaannya sebagian guru di MI Siti Mariam Banjarmasin masih mengajar dengan cara yang sama seperti biasanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses belajar-mengajar di dalam kelas.



Gambar 4.1 Observasi Kelas Ibu Syarkiah, S. Pd. I

Yang pertama hasil observasi di kelas ibu Syarkiah S. Pd.I selaku guru kelas 1A, kebentukkan beliau masuk di jam pertama dengan mata pelajaran bahasa indonesia. Beliau membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa dan

---

<sup>150</sup> Arbayah, Guru Kelas 1B MI Siti Mariam Banjarmasin.

mencek kehadiran siswa kelas 1A. Selanjutnya, beliau memimpin siswa untuk membaca do'a sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek.

Ketika sudah selesai membaca do'a, beliau mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk, dan mengeluarkan alat tulis. Tidak lupa guru menanyakan materi sebelumnya dan menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari yaitu tentang profesi atau pekerjaan sehari-hari. Sebelum menjelaskan materi guru terlebih dahulu menyuruh siswa untuk mengamati sebuah gambar yang ada di buku LKS, dan kemudian menjelaskan maksud dari gambar yang tertera.

Setelah melakukan proses tanya jawab guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu, yakni siswa dapat menulis dan membaca tentang pekerjaan atau profesi yang sering ditemui di kehidupan sehari-hari. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pembelajaran.

Kemudian setelah melakukan kegiatan tersebut, guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan di bantu menggunakan media kartu yang berisikan gambar-gambar profesi untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selain itu guru juga menyuruh siswa untuk mengeja, membaca, dan menulis tulisan yang ada di kartu kata ataupun tulisan yang ada di papan tulis.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi terkait. Setelah proses penjelasan materi selesai, guru memberikan tugas latihan kepada siswa, dan

sebelum menutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari hari ini, selain itu guru juga memberikan pesan penutup kepada siswa untuk harus sering mengeja, membaca, dan menulis. Lalu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan memberikan salam.



Gambar 4.2 Observasi Kelas Ibu Arbayah, S. Pd. I

Yang kedua, hasil observasi di kelas ibu Arbayah, S. Pd. I selaku guru kelas 1B, kebentuklan beliau masuk di jam pertama dengan mata pelajaran matematika. Beliau membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa kelas 1B. Selanjutnya, beliau memimpin siswa untuk membaca do'a sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek. Ketika sudah selesai, beliau mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk, dan mengeluarkan alat tulis sekaligus perlengkapan praktek yang mereka bawa.

Tidak lupa guru menanyakan materi sebelumnya terkait berat benda dan menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari yaitu tentang membandingkan berat benda dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menjelaskan materi guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa yaitu: "pernahkah kalian menguor berat benda dengan timbangan?" .

Setelah melakukan proses tanya jawab guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu, yakni siswa memahami konsep pengukuran berat benda menggunakan alat ukur tidak baku dan dapat mengurutkan berat benda. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pembelajaran. Kemudian setelah melakukan kegiatan tersebut, guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan di bantu menggunakan media pembelajaran berupa gantungan baju, kelereng, plastik, batu, dan benda-benda yang ada disekitar untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selain itu guru juga menyuruh siswa untuk menghitung berapa banyak kelereng yang ada jika ditimbang bersama satu sendok. Kemudian guruguru mengambil 2 Kantung plastik, mengambil sendok yang akan ditimbang, lalu masukkan kelereng di sebelah plastik berisi sendok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghitung banyanya kelereng. Guru membagi kelompok, dan siswa diminta mengerjakan lembar aktivitas dengan berdiskusi dengan teman sekelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang dimiliki siswa tentang hasil diskusinya.

Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari hari ini, selain itu guru juga memberikan pesan penutup kepada siswa untuk harus sering latihan berhitung. Lalu guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah dan memberikan salam.



Gambar 4.3 Observasi Kelas Ibu Marni, S. Pd

Ketiga, berdasarkan hasil observasi pada kelas Ibu Mari, S. Pd. selaku guru kelas 4A yaitu beliau membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian beliau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Untuk megawali pembelajaran, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan macam-macam budaya daerah untuk mmengetahui pengetahuan awal peserta didik.

Setelah terjadi proses tanya jawab, peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Kemudian mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar tentang keragaman budaya di lingkungan sekitar. Guru menunjukkan sebuah gambar tentang keragaman yang ada di lingkungan sekitar, sekaligus menjelaskan materi yang akan di pelajari. Setelah peserta didik menyimak materi yang telah dijelaskan dan mengamati gambar yang telah di tunjukkan, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk merangsang

peserta didik agar aktif menyampaikan pendapatnya. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar dan pendapat terkait pertanyaan yang di ajukan oleh guru.

Kemudian, guru memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pelajaran hari ini. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Guru mempersilahkan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok.

Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Guru melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta didik mengenai materi eberagaman pada lingkungan sekitar. Sebelum menutup pembelajaran guru menyuruh kelompok peserta didik yang mendapatkan nilai paling rendah untuk memimpin kegiatan refleksi berupa goyang tangan agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar. Selanjutnya guru memberikan informasi mengenai pertemuan yang akan datang dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.



Gambar 4.4 Observasi Kelas Ibu Siti Rahmah, S. Pd. I

Keempat, observasi di kelas 4B bersama ibu Siti Rahmah, S. Pd. I. dengan mata pelajaran pendidikan pancasila. Kebetulan pada saat itu, beliau melanjutkan jam mengajar dengan mata pelajaran yang lain, sehingga beliau tidak mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik dan membaca do'a sebelum belajar. Guru langsung membuka pelajaran dengan menyuruh peserta didik menyiapkan buku pelajaran pendidikan pancasila dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah. Guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kepada peserta didik meliputi suku, tarian, rumah adat, bahasa daerah, dan pakaian daerah.

Guru menjelaskan materi tentang keberagaman terutama yang ada di kalimantan selatan. Peserta didik di himbau untuk menyimak penjelasan guru dan memperhatikan materi yang ada di buku LKS. Tidak lupa pada saat menjelaskan guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk menarik perhatian dan keaktifan peserta didik, sebelum menutup pembelajaran guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah paham semua atau belum. Jika sudah tidak ada yang bertanya guru menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas latihan untuk pertemuan berikutnya. Selanjutnya beliau menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.



#### Gambar 4.5 Observasi Kelas Ibu Namira, S. Pd.

Kelima, observasi pada kelas 4C bersama Ibu Namira, S. Pd. dengan mata pelajaran Matematika. Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan peserta didik seperti meminta peserta didik untuk merapikan meja dan mengeluarkan buku pelajaran matematika. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran peserta didik, dan mempersilahkan peserta didik untuk membaca surah-surah pendek dan doa sebelum belajar. Selanjutnya guru menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik sebelum lanjut ke materi yang akan di pelajari untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, yaitu apakah peserta didik pernah melihat air di dalam gelas. Apabila air tersebut tidak penuh maka tidak bisa di katakan satu volum. Kemudian guru menjelaskan tujuan dan garis besar materi yang akan di pelajari. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati sebuah rubik yang sedang dipegang oleh guru dan gambar rubik yang ada di dalam buku LKS. Guru menyuruh peserta didik untuk mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan serta menandai informasi penting yang terdapat di dalam LKS dengan menggunakan stabilo.

Pada saat proses menjelaskan tidak lupa juga guru melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik. Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Setelah selesai menjelaskan materi dan dirasa peserta didik sudah paham, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang.

Guru memberikan latihan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok. Setelah selesai mengerjakan secara kelompok, guru mengecek hasil kerja siswa dan membahas secara bersama-sama. Sebelum menarik kesimpulan materi yang dipelajari pada hari itu guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah masih ada yang kurang paham. Ketika peserta didik sudah paham semua baru guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah di pelajari. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam kepada peserta didik.



Gambar 4.6 Observasi Kelas Ibu Faridah, S. Pd.

Keenam, berdasarkan hasil observasi pelajaran Al – Qur'an Hadits kelas 1A bersama ibu Faridah, S. Pd. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya, guru mengajak peserta didik untuk membaca surah-surah pendek dan do'a sebelum belajar. Setelah selesai berdo'a, guru meminta kepada peserta didik untuk membuka buku LKS Al – Qur'an Hadits halaman 16. Sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, guru terlebih dahulu menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang Surah An-Nasr, Al-Kautsar, dan Surah Al-

Kafirun. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik apa arti Surat Al-Maun?. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Guru menyampaikan garis besar materi tentang Surah Al-Maun, dan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. Guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan dan menyimak materi yang dijelaskan. Guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk membaca materi dengan nyaring, dan teman-teman yang lain menyimak.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis dan membaca Surah Al-Maun. Guru memberikan perbaikan kepada siswa yang belum lancar membaca surah Al-Maun, dan memberikan pujian kepada peserta didik yang hafal Surah Al-Maun. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik, dan memastikan bahwa semua peserta didik sudah paham dengan materi yang di pelajari.

Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa belajar membaca Al-Qur'an. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a selesai belajar dan mengucapkan salam.



Gambar 4.7 Observasi Kelas Ibu Hj. Rahmah, S. Pd.

Ketujuh, berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas I B bersama ibu Hj. Rahmmah, S. Pd. ditemui bahwa sebelum memulai pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya, guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku bahasa inggris. Sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari, guru terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik terkait materi apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kemudian, guru bertanya apa bahasa inggrisnya mata. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik. Guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu tentang *My Body*. Guru menyuruh peserta didik untuk mengamati gambar atau bagian tubuh yang ditunjuk, kemudian mendengarkan penjelasan guru, dan mengikuti perintah guru seperti mengucapkan nama-nama anggota tubuh dalam bahasa inggris sambil menunjukkan bagian tubuh yang disebut.

Dalam menjelaskan materi guru menggunakan media kartu bergambar anggota tubuh dan langsung menggunakan bagian tubuh. Guru melakukan proses tanya jawab bersama peserta didik. Setelah selesai melakukan proses tanya jawab, guru mempersilahkan beberapa peserta didik maju kedepan untuk menjelaskan bagian-bagian tubuh menggunakan bahasa inggris.

Tidak lupa guru memberikan perbaikan apabila ada siswa yang salah dalam menyebutkan kosa kata bahasa inggris. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan sebuah latihan untuk dikerjakan secara individu dan dikumpulkan dipertemuan yang akan datang. Kemudian guru menarik kesimpulan materi yang

telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca hamdalah bersama-sama dan memberikan salam kepada peserta didik.



Gambar 4.8 Observasi Kelas Bapa Yahya Maulana.

Kedelapan, observasi kelas bapa Yahya Maulana di kelas 1A dengan mata pelajaran PJOK. Didapatkan hasil bahwa guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah selesai, guru mengajak peserta didik untuk ke lapangan.

Guru mengarahkan peserta didik untuk baris dan memimpin pemanasan. Setelah selesai melakukan pemanasan, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang gerak lari. Tidak hanya menjelaskan, guru juga mempraktekan gerakan kepada peserta didik tentang gerak lari beserta cara start menggunakan start jongkok dan start berdiri.

Setelah selesai menjelaskan dan mempraktekan materi, guru mempersilahkan masing-masing peserta didik untuk mempraktekan gerakan.

Apabila terdapat peserta didik yang gerakannya salah, guru memberikan perbaikan dengan cara memberikan contoh kembali kepada peserta didik.

Ketika peserta didik dirasa sudah paham dan bisa mempraktekan gerakan lari, guru melakukan penilaian di akhir jam pelajaran. Setelah selesai pengambilan nilai, gurupun menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk beristirahat.



Gambar 4.9 Observasi Kelas Ibu Risda Erliani, S. Pd.

Kesembilan, Observasi di kelas 4A bersama ibu Risda Erliani, S. Pd. pada mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru memimpin peserta didik untuk membaca do'a dan surah-surah pendek.

Kemudian, guru mengecek kehadiran peserta didik dan menyuruh peserta didik untuk membuka buku LKS SKI pada BAB 3. Guru juga menyuruh peserta didik agar menyiapkan stabilo untuk menandai informasi penting yang ada di buku LKS. Sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang Isra miraj. Hal ini bertujuan untuk mengecek kembali ingatan peserta didik.

Setelah terjadi proses tanya jawab, guru kemudian menjelaskan tujuan dan garis besar materi yang akan dipelajari yaitu tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW ke Yastrib. Selanjutnya guru sedikit bertanya kepada siswa terkait perjalanan Nabi ke Yastrib. Hal ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan awal peserta didik. Guru menyuruh peserta didik untuk mendengarkan, mengamati, dan menandai informasi penting yang didapat pada saat guru menjelaskan. Ketika menjelaskan guru juga membuat peta konsep terkait materi yang di pelajari di papan tulis.

Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin membaca materi dan peserta yang lain menyimak materi yang dibacakan. Apabila terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan, guru memberikan beberapa pertanyaan dan menyuruh peserta didik tersebut untuk memimpin membaca materi. Kemudian, guru mempertegas dan menjelaskan kembali materi yang di baca oleh peserta didik.

Setelah selesai menjelaskan materi, guru melakukan proses tanya jawab tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW ke Yastrib. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku LKS secara individu. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru dan peserta didik membahas secara bersama-sama tentang tugas yang di berikan untuk kemudian di masukkan nilainya oleh guru.

Setelah selesai proses pembelajaran, guru menarik kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari ini. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan

menyuruh siswa untuk berdoa, dan setelah berdoa guru mengucapkan salam kepada peserta didik.



Gambar 4.10 Observasi Kelas Bapa Muhammad Idrus Alfitri S.Pd.

Kesepuluh, Observasi di kelas 4B bersama bapa Muhammad Idrus Alfitri S.Pd pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits didapatkan hasil bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang idghom bigunah dan hukum belajar tajwid untuk mengetahui ingatan peserta didik. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini tentang idghom bilagunnah.

Guru membuat peta konsep tentang inti pelajaran hari ini untuk mempermudah peserta didik memahami materi. Guru juga menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan materi dan peserta didik yang lain mendengarkan dan menyimak materi yang di baca oleh temannya. Selanjutnya guru melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik. Tidak lupa guru memberikan penegasan dengan cara menjelaskan materi secara berulang. Peserta

didik yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru agar guru dapat memberikan penjelasan materi kembali.

Guru memberikan latihan terkait materi idghom bilagunnah kepada peserta didik untuk penilaian. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peserta didik maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan perbaikan kepada kesalahan peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari hari ini, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar dan membaca Al-Qur'an. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca do'a setelah belajar. Kemudian guru menutup dengan salam.



Gambar 4.11 Observasi Kelas Bapa Muhammad Sholihin S.Pd.

Kesebelas, Observasi di kelas 4A bersama bapa Muhammad Sholihin S.Pd pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya didapatkan hasil bahwa guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. Guru menyuruh peserta didik untuk merapikan meja dan membuka buku LKS Seni Budaya dan Prakarya. Guru menanyakan materi yang sudah dipelajari

pada pertemuan sebelumnya tentang seni rupa dua dimensi untuk mengetahui ingatan peserta didik.

Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini tentang seni rupa tiga dimensi. Pada saat menjelaskan materi guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari seperti memberi contoh bentuk tiga dimensi dengan menggunakan barang-barang yang ada disekitar. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan materi dan peserta didik yang lain mendengarkan dan menyimak materi yang di baca oleh temannya. Selanjutnya guru melakukan proses tanya jawab kepada peserta didik. Tidak lupa guru memberikan penegasan dengan cara menjelaskan materi secara berulang.

Peserta didik yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru agar guru dapat memberikan penjelasan materi kembali. Guru memberikan latihan tentang materi tiga dimensi kepada peserta didik untuk penilaian. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal, peserta didik maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memberikan perbaikan kepada kesalahan peserta didik. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca do'a setelah belajar. Kemudian guru menutup dengan salam.

### **c. Penilaian Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi di lapangan diketahui bahwasanya untuk evaluasi proses pembelajaran atau yang biasa dikenal sebagai

sistem penilain, terdapat perbedaan di antara guru-guru yang ada di MI Siti Mariam Banjarmasin.

Sebagian guru yang sudah mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka dan sudah mengenal ataupun paham mengenai kurikulum merdeka telah menggunakan sistem penilaian sumatif maupun formatif serta penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Adapun untuk sistem penilaian autentik diutamakan dalam kegiatan proyek profil pelajar pancasila. Selain itu, guru tidak lagi melakukan pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk setiap mata pelajaran. Rata-rata guru yang melaksanakan sistem penilaian ini adalah guru kelas.

Namun untuk sebagian guru yang masih belum teralu paham dengan kurikulum merdeka, masih menggunakan sistem penilaian seperti kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan sistem penilaian autentik di setiap mata pelajaran. Selain itu guru masih melakukan penilaian yang terpisah antara keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Adapun penilaian sumatif dan formatif hanya dilakukan untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Peghambat pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin**

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tentu terdapat beberapa faktor, diantaranya yaitu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini akan di paparkan hasil mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin.

### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Robiah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka yaitu:

“Pertama, kami berusaha untuk melengkapi fasilitas untuk mengajar seperti memesan buku paket berbasis kurikulum merdeka untuk guru dan siswa. Kedua, adanya kesiapan mental guru maupun siswa untuk beradaptasi dengan kebijakan baru. Ketiga, kemandirian beberapa guru untuk mencari tau dan mempelajari seluk beluk kurikulum merdeka baik melalui pelatihan maupun internet”.<sup>151</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Syarkiah, S. Pd. I selaku guru kelas

1A. Beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung menurut saya ada dari sumber daya siswa dan guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan, meskipun secara bertahap”.<sup>152</sup>

Hal ini juga selaras dengan pernyataan ibu Arbayah S.Pd. I., ibu Marni, S. Pd., dan ibu Namira S. Pd., yang menyatakan bahwa faktor pendukung kurikulum merdeka yaitu siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum merdeka, dan adanya kesiapan guru baik dari segi fisik, pemikiran, dan mental dalam beradaptasi dengan perubahan. Adapun pernyataan bapa Muhammad Sholihin, S. Pd. terkait faktor pendukung yaitu:

“Anak-anak berada di zaman era digital, dimana anak-anak sudah bisa belajar secara mandiri”.<sup>153</sup>

Pernyataan berbeda juga disampaikan oleh bapa Yahya Maulana selaku guru PJOK, beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>151</sup> Robiah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>152</sup> Syarkiah, Guru Kelas 1A.

<sup>153</sup> Muhammad Sholihin, Guru Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas 4 MI Siti Mariam Banjarmasin.

“Karna kurikulum merdeka ini sebagai pilihan, setau saya hanya sekolah negeri yang bisa menggunakan kurikulum merdeka, dan kemarin itu, sekolah ini sempat mengajukan dan dinyatakan ditolak. Namun, tidak tau kenapa tiba-tiba sekolah ini malah diterima untuk menerapkan kurikulum merdeka, dan saya juga kurang tau syarat-syaratnya seperti apa sehingga sekolah ini lolos untuk menerapkan kurikulum merdeka”.<sup>154</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh pernyataan ibu Hj. Rahmah, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran bahasa inggris kelas 1 dan 4. Beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk faktor pendukung yaitu kurikulum merdeka ini baru, dan sekolah ini disetujui oleh kementerian agama untuk menerapkan, berarti sekolah ini walaupun siap, tidak siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka, sudah di anggap mampu untuk menerapkan kurikulum merdeka oleh pihak kementerian agama”.<sup>155</sup>

Faktor pendukung lainnya pun juga dipaparkan oleh ibu Faridah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas 1. Beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka yaitu adanya pelatihan mengenai kurikulum merdeka untuk beberapa guru”.<sup>156</sup>

Dari pemaparan diatas dan hasil observasi dapat kita tarik kesimpulan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin yaitu:

- 1) Pihak sekolah berusaha untuk melengkapi fasilitas untuk mengajar, dan memberikan pelatihan ataupun pembinaan terkait kurikulum merdeka terhadap beberapa guru
- 2) Sumber daya manusia yang berkualitas yaitu adanya beberapa guru kelas yang sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam

---

<sup>154</sup> Yahya Maulana, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>155</sup> Rahmah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>156</sup> Faridah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas I MI Siti Mariam Banjarmasin.

tentang kurikulum merdeka, sehingga guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Selain itu, kesiapan dari segi fisik, mental dan pikiran baik guru maupun siswa yang mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

- 3) Kemandirian beberapa guru untuk belajar secara mandiri dan mencari tau tentang seluk beluk kurikulum merdeka.
- 4) Adanya persetujuan dari pihak Kementrian Agama terhadap MI Siti Mariam Banjarmasin untuk menerapkan kurikulum merdeka. Dalam hal ini sekolah sudah dianggap mampu untuk melaksanakan kurikulum merdeka oleh pihak Kementrian Agama

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain adanya faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka, terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin, adapun faktor penghambat berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Robiah selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum yaitu:

“Pertama, adanya keterbatasan dana untuk mendukung kegiatan implementasi kurikulum merdeka. Kedua, kurangnya kualitas guru dalam menerapkan kurikulum merdeka yang disebabkan kurangnya pemahaman dan fasilitas guru untuk mengikuti pelatihan ataupun bimtek terkait kurikulum merdeka”.<sup>157</sup>

Hal inipun juga dipertegas oleh beberapa guru diantaranya yaitu: ibu Arbayah, S. Pd. I., ibu Marni, S. Pd., dan ibu Siti Rahmah, S. Pd., yang menyatakan bahwa faktor penghambat kurikulum merdeka yaitu adanya

---

<sup>157</sup> Robiah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MI Siti Mariam Banjarmasin.

keterbatasan anggaran dana dan kurangnya fasilitas penunjang pelaksanaan kurikulum merdeka.

Sedangkan pernyataan yang berbeda disampaikan oleh ibu Namira, S. Pd. bahwa:

“Faktor penghambat yaitu masih kurangnya pelatihan dari pihak yang berkompeten tentang kurikulum merdeka, sehingga guru-guru masih belum menguasai kurikulum merdeka”.<sup>158</sup>

Hal berbeda juga disampaikan oleh ibu Hj. Rahmah, beliau menyebutkan bahwa:

“Pertama, kurangnya pelatihan bagi guru yang berdampak pada pemahaman guru dalam melaksanakan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah yang menyebabkan pelaksanaan kurikulum merdeka kurang optimal. Kedua, sarana dan prasarana sekolah yang terbatas sehingga berdampak terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka. Ketiga, adanya keterbatasan anggaran dana untuk melakukan kegiatan penerapan kurikulum merdeka”.<sup>159</sup>

Kemudian bapa Yahya Maulana selaku guru mata pelajaran PJOK juga menyampaikan faktor penghambat dalam kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:

“Pertama, kurangnya sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Kedua, kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran. Ketiga, Adanya pergantian kepemimpinan, dimana sepertinya pemimpin yang ada ini masih belum menguasai secara mendalam tentang kurikulum merdeka. Keempat, kurangnya komunikasi antar guru yang sudah mengikuti pelatihan dan guru yang belum mengikuti kegiatan pelatihan”.<sup>160</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita tarik benang merah, bahwa penerapan faktor penghambat kurikulum merdeka diantaranya yaitu:

- 1) Adanya anggaran dana sekolah yang terbatas, sehingga tidak bisa sepenuhnya mendukung ataupun memfasilitasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

---

<sup>158</sup> Namira, Guru Kelas 4C MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>159</sup> Rahmah, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Siti Mariam Banjarmasin.

<sup>160</sup> Yahya Maulana, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan MI Siti Mariam Banjarmasin.

- 2) Kurangnya pembinaan terhadap guru terkait seluk-beluk ataupun cara dalam penerapan kurikulum merdeka
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan penerapan kurikulum merdeka ataupun fasilitas kegiatan pembelajaran.
- 4) Adanya pergantian pimpinan, dimana pemimpin masih kurang tegas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam hal ini masih terdapat guru yang tidak membuat modul ajar.
- 5) Kurangnya komunikasi yang baik antar guru.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin**

Setelah melihat hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, peneliti dapat menentukan bahwa kompetensi guru MI Siti Mariam Banjarmasin dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang sudah berjalan sejak awal tahun ajaran 2022/2023 atau kurang lebih selama 9 bulan di MI Siti Mariam Banjarmasin masih kurang optimal.

Guru-guru di sekolah ini masih belum begitu paham mengenai kurikulum merdeka, hal ini disebabkan karena kurangnya pembinaan ataupun pelatihan mengenai kurikulum merdeka yang berdampak pada kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah.

Guru MI Siti Mariam Banjarmasin masih kurang siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru masih perlu adanya pelatihan secara mendalam dan merata tentang penerapan kurikulum merdeka, baik dalam penyusunan modul

ajar, sistem penilaian, struktur kurikulum, serta gambaran terkait penerapan kurikulum merdeka.

Dalam kebijakan pemerintah seorang guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>161</sup> kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru.

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap penguasaan teori belajar, teori perkembangan peserta didik, teori pengembangan kurikulum dan evaluasi pembelajaran atau yang dikenal sebagai kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.<sup>162</sup> Oleh karena itu kompetensi pedagogik penting untuk guru miliki dan kembangkan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan kurikulum, sehingga guru dapat menerjemahkan muatan kurikulum kedalam proses pembelajaran, dan dapat melakukan penerapan kurikulum secara optimal.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa seorang guru harus menguasai kurikulum ataupun rancangan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang di dalamnya terdapat rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa dan sebagai subjek pembelajaran. Guru sebagai fasilitator berperan untuk memfasilitasi dan

---

<sup>161</sup> Samuji, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (April 2021): 45–63. 52-53

<sup>162</sup> Syahrul Hamdi, Cepi triatna, dan Nurdin, "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik." 12

mengakomodir kebutuhan siswa dengan perlakuan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan yang ada di dalam kurikulum merdeka, dimana dalam kurikulum merdeka menganut dasar pandangan bahwa setiap anak dilahirkan dengan bakat dan kemampuannya masing-masing. Maka dari itu guru harus mampu menyeimbangkan intensitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya.<sup>163</sup>

Untuk proses pembelajaran dirancang dengan memperhatikan perinsip-perinsip yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, diantaranya yaitu:

- a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakteristik peserta didik secara holistik.
- d) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra

---

<sup>163</sup> Usman dkk., "Pemahaman Salah Satu Guru Di MAN 2 Tangerang Mengenai Sistem Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka." 35

e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.<sup>164</sup>

Sebelum melakukan proses pembelajaran, hal yang pertama disiapkan yaitu menyusun modul ajar atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis kurikulum merdeka. Dalam penyusunan modul ajar ada beberapa komponen yang harus di perhatikan diantaranya yaitu: komponen informasi umum, komponen inti, dan komponen lampiran.

Namun di MI Siti Mariam Banjarmasin, tidak semua guru memperhatikan komponen-komponen tersebut, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi dimana masih ada beberapa komponen yang tidak ada atau terisi di dalam modul ajar. hal ini dikarenakan guru masih kurang paham tentang komponen-komponen yang terdapat di dalam modul ajar.

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kurikulum merdeka dikenal dengan pendekatan berdiferensiasi, dimana kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu:

a) Diferensiasi konten yaitu berkaitan dengan apa yang akan guru ajarkan kepada siswa. Hal ini berkaitan dengan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar siswa yang akan mengacu pada materi yang diajarkan. Guru sebagai fasilitator dapat menjaga minat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Peran guru dalam pemetaan dan menganalisis kebutuhan belajar siswa harus berdasarkan indikator profil belajar sehingga dapat memberikan kesempatan bagi siswa.

---

<sup>164</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.” 60

- b) Diferensiasi proses berkaitan dengan berbagai cara yang dilakukan guru, agar siswa mampu memahami atau memaknai materi yang diajarkan. Guru dapat menganalisis pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara individu maupun berkelompok.
- c) Diferensiasi produk berkaitan dengan hasil unjuk kerja dari pekerjaan siswa yang bermacam-macam wujudnya seperti: karangan, pidato, dan presentasi. Diferensiasi produk ini dimaksudkan untuk memperluas pemahaman siswa dan menjadi tantangan dari pembelajaran yang diinginkan siswa.<sup>165</sup>

Ketiga cara tersebut telah dilakukan oleh guru-guru MI Siti Mariam Banjarmasin walaupun belum secara sempurna terealisasi. Karena belum semua guru MI Siti Mariam Banjarmasin mengenal dan memahami kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena masih ada guru yang belum mengikuti pelatihan ataupun pembinaan tentang kurikulum merdeka.

Setelah melakukan proses pembelajaran, maka ada sistem penilaian yang dilakukan. Dalam kurikulum merdeka penilaian atau asesmen terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Asesmen formatif: proses asesmen atau penilaian yang bertujuan untuk memberikan informasi umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Asesmen sumatif: proses asesmen atau penilaian yang dilakukan untuk menyelesaikan satu lingkup materi, akhir semester, atau bahkan akhir semester.

---

<sup>165</sup> Iswahyudi, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Teori Konstruktivisme Pada Proyek Kewirausahaan." 64

c) Asesmen diagnostik: proses penilaian yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik yang hasilnya akan digunakan oleh pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>166</sup>

Sebagian guru di MI Siti Mariam Banjarmasin yang telah mengikuti pelatihan dan pembinaan terkait kurikulum merdeka, sudah menerapkan sistem asesmen formatif maupun sumatif. Adapun bagi sebagian guru yang belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan ataupun pembinaan mengenai kurikulum merdeka, masing-masing menggunakan sistem penilaian autentik yang ada di kurikulum merdeka.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian guru-guru di MI Siti Mariam Banjarmasin telah mengetahui tentang kurikulum merdeka, namun dalam pengimplementasiannya masih kurang optimal.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pada Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin**

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti dengan guru MI Siti Mariam Banjarmasin terkait dengan hasil temuan peneliti tentang faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin, diantaranya yaitu:

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan kurikulum adalah proses sosial yang meliputi proses pengolahan, penentuan, serta penggunaan sumber daya secara terintegrasi dan

---

<sup>166</sup> Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (13 April 2023): 109–23, <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>.

rasional sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berfungsi secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.<sup>167</sup>

Implementasi kurikulum harus direncanakan dan dipersiapkan agar berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan sehingga terjadi efisiensi dalam pemberdayaan semua sumber daya, baik sarana prasarana maupun sumber daya manusia

Dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin pihak sekolah telah melakukan perencanaan terhadap implementasi kurikulum diantaranya: pihak sekolah berusaha untuk melengkapi fasilitas belajar seperti memesan buku untuk siswa dan guru

## **2) Guru atau Pendidik.**

Guru sebagai seorang tenaga pendidik profesional memiliki tugas untuk mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih peserta didik agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.<sup>168</sup>

Guru memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan atau pelaksana kurikulum. Guru sebagai faktor pendukung dalam implementasi kurikulum berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas

---

<sup>167</sup> Nur Widia Wardani, Maisyaroh Maisyaroh, dan Ali Imron, "Perencanaan Pengembangan Kurikulum pada Kulliyatul Mu'Allimien Al-Islamiyah," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1, no. 5 (1 Mei 2016): 910–916. 910

<sup>168</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 108

sebagai guru.<sup>169</sup> Adapun kompetensi guru yang wajib dimiliki dalam perspektif kebijakan pemerintahan nasional diantaranya: kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa guru di MI Siti Mariam Banjarmasin telah memiliki kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu: Pertama, kompetensi pedagogik yaitu sebagian guru di MI Siti Mariam Banjarmasin sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka, sehingga dalam pelaksanaannya guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Kedua, kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>171</sup> Dalam perubahan kurikulum kompetensi profesional guru memiliki peran penting. Adapun komponen kompetensi profesional guru dalam menghadapi perubahan kurikulum diantaranya: guru memiliki keterampilan beradaptasi, kemampuan analisis kurikulum, keterampilan perencanaan, keterampilan pengembangan materi, keterampilan kolaborasi, keterampilan penggunaan teknologi, dan keterampilan refleksi.

Hal ini sejalan dengan kemampuan profesional guru di MI Siti Mariam yaitu guru memiliki kesiapan dari segi fisik, mental dan pikiran yang mampu

---

<sup>169</sup> Dudung, "Kompetensi Profesional Guru." 12

<sup>170</sup> Samuji, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." 52-53

<sup>171</sup> Samuji.

beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Selain itu berdasarkan hasil observasi guru di MI Siti Mariam Banjarmasin terutama guru kelas 1 dan 4 yang telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka, guru sudah dapat merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka. Guru juga memiliki sikap dan komitmen terhadap pengembangan profesional, dalam hal ini guru di MI Siti Mariam Banjarmasin terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam perkembangan kurikulum melalui pelatihan ataupun belajar secara mandiri baik lewat internet, buku, maupun aplikasi *merdeka mengajar* ataupun melalui platform *cendekia.kemenag.go.id* yang telah disediakan oleh Kementerian Agama.

### **3) Kepala Sekolah atau Madrasah**

Faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah adalah kepala sekolah. Adanya manajerial kepala sekolah yang baik tentu akan berpengaruh terhadap implementasi kurikulum di sekolah. Terdapat lima aspek penting dari peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, diantaranya: (a) kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisir kegiatan pengembangan seperti pelatihan, pembinaan, maupun workshop; (b) mengembangkan strategi implementasi yang beragam untuk membimbing guru; (c) melakukan kolaborasi dengan seluruh *stakeholders* dalam menata perubahan kurikulum; (d) melibatkan *stakeholders* dalam manajemen implementasi; dan (e) melibatkan orang tua dalam implementasi.<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> Yunita dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." 20

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah di MI Siti Mariam Banjarmasin juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah di MI Siti Mariam Banjarmasin telah memberikan pembinaan terkait kurikulum merdeka kepada sebagian guru. Selain itu kepala sekolah juga melibatkan *stakeholders* seperti: pemerintah, pihak yayasan, seluruh madrasah yang tergabung dalam IKMMI kabupaten banjar, guru beserta staff di madrasah, peserta didik, maupun orang tua dalam memajemen implementasi kurikulum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isa, dkk. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam mengembangkan kurikulum. Adapun peran kepala sekolah diantaranya: Kepala sekolah sebagai fasilitator dan motivator guru dalam penyelenggaraan akses pendidikan maupun pembinaan tentang kurikulum merdeka, selain itu kepala sekolah sebagai supervisor berpartisipasi aktif dalam pelatihan kompetensi guru. Dalam segi monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat secara rutin untuk mengetahui faktor penghambat ataupun kendala agar dapat mencari solusi dan cepat mengatasi kendala yang dihadapi melalui berbagai kegiatan pembinaan internal maupun eksternal serta pemberdayaan teman sejawat. Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan, akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemecahan masalah berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka<sup>173</sup>.

#### **b. Faktor Penghambat.**

---

<sup>173</sup> Isa Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2 November 2022): 9947–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>. 9956

Berdasarkan hasil observasi wawancara, maupun dokumentasi peneliti dengan guru MI Siti Mariam Banjarmasin terkait dengan hasil temuan peneliti tentang faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di MI Siti Mariam Banjarmasin, diantaranya yaitu:

### **1) Keterbatasan Anggaran Pembiayaan Pendidikan**

Anggaran pembiayaan untuk pendidikan merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia, penggunaan anggaran pendidikan untuk pelatihan yang efektif dan efisien diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memadai dan efisien.<sup>174</sup>

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan salah satunya adalah kemampuan sumber daya manusia dalam memajemen anggaran dana yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dasar dan skala prioritas program pembangunan pendidikan dari tahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program

Anggaran Pembiayaan Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan kurikulum. Namun adanya keterbatasan dana tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikalasiswa<sup>175</sup>. Adanya keterbatasan anggaran dana dalam implementasi kurikulum tentu akan menjadi faktor penting dalam kegagalan implementasi kurikulum suatu kebijakan<sup>176</sup>.

---

<sup>174</sup> P, "Pembiayaan Pendidikan." 366

<sup>175</sup> Akhmad Ritaudin dkk., *Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya*. 14

<sup>176</sup> Djoko Siswanto dkk., "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya keterbatasan anggaran pembiayaan pendidikan untuk investasi pendidikan di MI Siti Mariam banjarmasin menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Adanya keterbatasan anggaran investasi pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan, membuat hanya beberapa guru saja yang dapat mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka. Sehingga masih terdapat guru yang belum mengikuti pelatihan dan berdampak pada kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. Hal ini membuat implementasi kurikulum merdeka di sekolah kurang optimal.

Adanya keterbatasan anggaran pembiayaan pendidikan di MI Siti Mariam, juga tidak bisa sepenuhnya mendukung ataupun memfasilitasi pelaksanaan kurikulum merdeka. Seperti kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan mini proyek atau eksperimen di setiap mata pelajaran. Sehingga dalam pelaksanaanyapun sebisa mungkin guru meminimalisir untuk penggunaan anggaran dana agar tidak memberatkan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Khairi yang menyebutkan bahwa keterbatasan dana yang dimiliki oleh Madrasah akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar<sup>177</sup>. Kemudian hasil penelitian Anis Ernawati juga menjelaskan bahwa hambatan yang tidak kalah pentingnya adalah terbatasnya dana untuk mendukung pengembangan kurikulum, apalagi jika pengembangan kurikulum banyak berbentuk kegiatan eksperimen

---

Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar,” *Publiciana* 16, no. 01 (10 Mei 2023): 1–12, <https://doi.org/10.36563/publiciana.v16i01.734>. 7

<sup>177</sup> Khairi Muhammad Khairi, “Implementasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Madrasah (Studi Pada MTsN Se-Kabupaten Tapin)” (Tesis, Pascasarjana, 2017), <https://idr.uin-antasari.ac.id/7649/>. 103

baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit<sup>178</sup>.

## 2) Pendidik

Guru memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengembangan atau pelaksana kurikulum. Selain menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum, guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Siti Mariam Banjarmasin juga menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurangnya kompetensi sosial guru. Kurangnya komunikasi baik antar guru di MI Siti Mariam Banjarmasin menyebabkan kurang optimalnya implementasi kurikulum merdeka.

Kurangnya pemahaman guru di MI Siti Mariam Banjarmasin tentang konsep kurikulum merdeka juga membuat implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewa Nyoman, dkk yang menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman tentang konsep dan tujuan kurikulum merdeka menjadi faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka.<sup>179</sup>

Kurangnya pemahaman guru di MI Sti Mariam Banjarmasin tentang kurikulum merdeka disebabkan karena kurangnya pelatihan dan pembinaan secara merata kepada guru-guru tentang kurikulum merdeka. Hal ini tentu menjadi salah satu penghambat implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

---

<sup>178</sup> Anis Ernawati, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Religi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Mambaussholihin Sumber Sanankulon Dan SMPIT Dandong Srengat Kabupaten Blitar)" (Tesis, IAIN Tulungagung, 2017), <http://repo.uinsatu.ac.id/5103/>.

<sup>179</sup> Redana dan Suprpta, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 4 Singaraja." 86

Dari beberapa hasil penelitian diantaranya hasil penelitian Luh Made, dkk menjelaskan bahwa kurangnya pelatihan dan pembinaan secara merata kepada guru-guru tentang kurikulum merdeka menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka.<sup>180</sup>

Kurangnya pemahaman guru di MI Siti mariam Banjarnaasin terkait kurikulum merdeka juga mempengaruhi kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu dari segi perencanaan masih terdapat guru yang tidak membuat modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam belum berjalan sesuai dengan kebijakan implementasi kurikulum merdeka.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aisyah Dwita Puspa Sari, dkk. yang menyebutkan bahwa salah satu hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah adalah kemampuan atau kompetensi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.<sup>181</sup>

### **3) Kepala Sekolah/Kepala Madrasah**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum di sekolah. Selain menjadi faktor pendukung, kepala sekolah juga dapat menjadi faktor penghambat pada implementasi kurikulum merdeka di sekolah apabila kepala sekolah tidak menjalankan tugasnya secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Siti Mariam Banjarmasin, kepala madrasah tidak hanya menjadi faktor pendukung namun juga menjadi faktor

---

<sup>180</sup> Dewi dan Astuti, "Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SDN 3 Apuan." 31

<sup>181</sup> Aisyah Dwita Puspa Sari, Ahadin, dan Fauzi, "Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar." 67

penghambat. Hal ini dikarenakan kurang tegasnya kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan. Masih terdapat guru yang tidak melengkapi administrasi pembelajaran atau membuat modul ajar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mukhtar yang menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum adalah kurang tegasnya kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan<sup>182</sup>. Kepala sekolah yang kurang tegas akan gagal dalam mengembangkan kebijakan implementasi kurikulum merdeka. Kebijakan dan pedoman yang tidak jelas dapat menyebabkan kebingungan di antara guru dan staf sekolah tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat lainnya yaitu Kepala Madrasah di MI Siti Mariam Banjarmasin masih belum menguasai kurikulum merdeka. Hal ini juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Dalam tulisan kaltimtoday menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka<sup>183</sup>. Kepala sekolah memiliki tugas untuk memahami kurikulum baru dan memberikan arahan yang jelas kepada para guru. Jika kepala sekolah tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang kurikulum baru, maka kepala sekolah tidak dapat memberikan dukungan yang efektif kepada guru dalam implementasi kurikulum tersebut.

---

<sup>182</sup> Mukhtar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar."2

<sup>183</sup> Kaltimtoday.co, "Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar."

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pelatihan tentang kurikulum merdeka kepada guru-guru<sup>184</sup>. Namun ketidakmampuan kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan kurikulum merdeka secara merata kepada seluruh guru maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga bahwa Kepala Madrasah di MI Siti Mariam Banjarmasin masih belum memberikan fasilitas pelatihan terkait kurikulum merdeka secara merata kepada seluruh guru, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan anggaran dana madrasah. Kurangnya pelatihan kepada guru, tentu akan membuat guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

#### **4) Sarana dan Prasarana**

Sebuah sarana prasarana sekolah harus berfungsi semaksimal mungkin agar dapat menjalankan tugas serta fungsinya dengan baik dan tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Namun adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai tentu akan menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Siti Mariam adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana seperti adanya fasilitas belajar yang terbatas terutama untuk pelajaran PJOK.

---

<sup>184</sup> “Peran Kepala Sekolah dalam Keberlangsungan Kurikulum Merdeka.”

Erwin simon dalam tulisannya menjelaskan bahwa salah satu problematia implementasi kurikulum merdeka adalah adanya keterbatasan ruang dan fasilitas belajar.<sup>185</sup> Dalam Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran agar menjadi kreatif dan kolaboratif, sehingga membutuhkan ruang yang sesuai. Jika sekolah tidak memiliki ruang kelas yang cukup, ruang laboratorium, perpustakaan, atau fasilitas lain yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, maka implementasi kurikulum merdeka dapat terhambat dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kurang maksimal

Selain itu berdasarkan hasil penelitian di MI Siti Mariam Banjarmasin juga memiliki keterbatasan dalam sumber daya seperti belum adanya buku pendamping atau buku paket untuk guru dan siswa juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Adanya keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

---

<sup>185</sup> Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." 6